

Sistem Informasi Manajemen *Self Foto Studio* Berbasis *Web*

Muthiah Wahyuliana^{1)*}, Nasywa Fawziah Abror¹⁾, Tasya Novita Ananda¹⁾, Dwi Vernanda¹⁾, Sari Azhariyah¹⁾, Tri Herdiawan⁶⁾, Rian Piarna⁷⁾

¹⁾Politeknik Negeri Subang

*Correspondence: muthiahwahyuliana@gmail.com

Abstract

A photo studio is a place that is sought after by many people to immortalize important moments in their lives. Self photos are one of the services available at the Shutter Magic Photo Studio with the method of taking your own photos in the Studio which has been prepared by the Shutter Magic Admin. Along with technological developments, the use of the booking system has become increasingly important to make it easier for customers to book photo schedules. The photo studio booking process so far still uses the manual method, when booking still uses a form by coming directly to the studio or via social media, customer registration still relies on manual recording using a book. With this website technology, it is hoped that it can help customers to book with a long reach from the Shutter Magic photo studio. This research aims to develop management information system software for the Shutter Magic self-photo studio using the agile method. The software development method used is Agile Scrum, which consists of several stages, such as sprint planning, daily scrum, sprint review, and sprint retrospective. It is hoped that the results of this research can contribute to the development of a booking system for photo studios using agile methods. Apart from that, it is also hoped that the results of this research can help Shutter Magic photo studio managers improve their productivity and service quality.

Keywords: Agile Scrum; Self Photo Studio; Booking System

Abstrak

Studio foto merupakan tempat yang banyak dicari oleh masyarakat untuk mengabadikan momen-momen penting dalam kehidupan mereka. Self foto merupakan salah satu layanan yang ada di Studio Foto *Shutter Magic* dengan metode melakukan foto sendiri di Studio yang telah disiapkan oleh Admin *Shutter Magic*. Seiring dengan perkembangan teknologi, penggunaan sistem *Booking* menjadi semakin penting untuk mempermudah pelanggan dalam melakukan pemesanan jadwal foto. Proses *Booking* Studio foto selama ini masih menggunakan cara manual, pada saat *Booking* masih menggunakan formulir dengan datang langsung ke Studio atau melalui media sosial, pencatatan pelanggan masih mengandalkan pencatatan cara manual dengan menggunakan buku, dengan adanya teknologi *website* ini diharapkan dapat membantu pelanggan untuk *Booking* dengan jangkauan yang jauh dari Studio foto *Shutter Magic*. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan perangkat lunak sistem informasi manajemen pada *self* foto studio *Shutter Magic* dengan menggunakan metode *agile*. Metode pengembangan perangkat lunak yang digunakan adalah *Agile Scrum*, yang terdiri dari beberapa tahapan, seperti *sprint planning*, *daily scrum*, *sprint review*, dan *sprint retrospective*. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan sistem *Booking* pada Studio foto dengan metode *agile*. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat membantu pengelola Studio foto *Shutter Magic* dalam meningkatkan produktivitas dan kualitas layanan mereka.

Kata kunci: Agile Scrum; Self Foto Studio; Sistem Booking

Received: 06 Feb 2025; Reviewed: 05 Mar 2025; Accepted: 16 Apr 2025; Available Online: 01 Mei 2025;

@ 2025 Invent

PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan teknologi ini, penggunaan komputer sebagai salah satu alat teknologi yang sangat dibutuhkan keberadaannya dan hampir di setiap aspek kehidupan. Seiring dengan berjalannya waktu,

banyak perusahaan-perusahaan sudah mulai menerapkan sistem informasi berbasis website dalam pemasaran produk dan jasa (Jannah et al., 2024). Seperti Reservasi online yang memiliki kelebihan yaitu tidak terbatas ruang dan waktu, kapanpun dan dimanapun orang dapat mengakses website. Sistem Informasi berbasis website mengoptimalkan konsumen untuk mencari produk atau jasa yang dibutuhkan (Elisa & Mauludin, 2023). Dengan adanya teknologi informasi dapat membantu proses bisnis untuk dikelola dengan baik (Faturahman et al., 2022).

Penyediaan layanan foto studio secara manual tanpa bantuan aplikasi sering kali menjadi tantangan bagi konsumen. Antrian panjang sering kali terjadi karena banyak pelanggan memerlukan waktu lebih lama untuk memikirkan gaya atau konsep foto yang ingin dipilih di lokasi. Hal ini diperburuk oleh proses pemesanan yang tidak teratur dan lambat, yang merupakan masalah umum (Asiva Noor Rachmayani, 2015).

Sebagian besar studio photo pernah menghadapi beberapa masalah dalam mengelola bisnis mereka. Misalnya pada proses *booking* di Studio masih dilakukan secara manual, dimana pelanggan harus mengunjungi studio secara langsung atau menghubungi melalui telepon untuk membuat janji dan menyusun jadwal sesi *photo* yang dapat memakan waktu dan menimbulkan ketidaknyamanan bagi pelanggan. Sementara dalam pengelolaan data masih dilakukan secara manual yang menyebabkan waktu proses yang lebih lama. Terutama pelanggan yang sering menggunakan layanan pemesanan *photo* studio pada saat acara wisuda sedangkan pelanggan butuh untuk diselesaikan dengan cepat (Choiriatin, 2023).

Kecepatan dalam mendapatkan informasi, kemudahan transaksi serta *fleksibilitas* dalam mendapatkan informasi merupakan keunggulan dari teknologi sistem informasi yang saat ini berkembang dengan sangat pesat (Yassir et al., 2023). Praktis dan simpel adalah salah satu bentuk pelayanan yang prima (Ary et al., 2024). Dengan kemudahan tersebut maka pelanggan pun akan merasakan kepuasan dari pelayanan yang mereka terima (Abdullah et al., 2013).

Dengan memiliki *website*, studio foto dapat memperkenalkan jasa dan produk yang ditawarkan secara online, sehingga dapat menjangkau lebih banyak konsumen dan meningkatkan keuntungan bisnis. *Website Booking* memungkinkan studio foto untuk mempermudah proses pemesanan jasa bagi pelanggan, meningkatkan efisiensi bisnis, serta meningkatkan keuntungan.

Shutter Magic Studio merupakan sebuah *self* studio foto di daerah Rawabadak, Subang yang memiliki cukup banyak *customer*. Studio foto ini beroperasi sejak Tahun 2022. Pada tahap wawancara awal, peneliti menemukan cara pemesanan untuk sewa studio masih dengan manual. Cara ini juga kurang efektif untuk merekap pesanan yang masuk karena masih dicatat secara manual dan belum ada system yang dapat menyimpan informasinya secara terstruktur (Nezha, 2014). Konsumen harus datang sendiri, mencari tahu tentang produk, harga, memesan, dan membayar deposit. Saat ini data pemesanan masih dipesan secara manual. Pelanggan perlu datang ke studio untuk memesan foto. Informasi pesanan ditulis di buku besar dan laporan pesanan bulanan dan tahunan juga dibuat manual (Dwinanda et al., 2022). Pembuatan laporan membutuhkan waktu lama dan tidak efisien karena tidak ada sistem yang membantu. Info pesanan penjualan bulanan dan tahunan dari buku besar.

Menyadari hal tersebut maka peneliti perlu merancang sebuah *website* sistem informasi yang membantu studio foto ini dalam proses *Booking* online untuk calon *customer*. Sistem informasi self foto berbasis web ini merupakan solusi teknologi yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan pasar yang semakin meningkat di bidang fotografi, sekaligus penghubung antara pelanggan dan penyedia jasa dalam era digital ini (Amin et al., 2016). Dengan Website tersebut, Self Foto Shutter Magic lebih maju dari studio foto lain yang masih menggunakan sistem pemesanan tradisional (R. Saputra et al., 2018)

Pelanggan dapat melakukan pemesanan, pembayaran, dan mengatur detail lainnya secara online. Di sisi penyedia layanan, sistem ini juga membantu mereka untuk mengelola jadwal, pesanan, dan transaksi dengan lebih efisien (Candra, 2020). Penggunaan teknologi berbasis web dalam sistem ini memastikan bahwa proses pemesanan dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja, memberikan fleksibilitas bagi pelanggan dan fotografer. Sistem ini juga mendorong transparansi dan efisiensi dengan memberikan detail yang jelas tentang layanan, harga, dan ketersediaan jadwal (Satri & Seabtian, 2019).

Sebagai referensi untuk memberikan wawasan pengetahuan mengenai aplikasi ini penulis merujuk kepada beberapa penelitian lain yang sudah pernah dilakukan sebelumnya dengan topik yang berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Afriyenza tahun 2014 dengan judul Perancangan Sistem Informasi Administrasi Jasa Foto Pernikahan Berbasis Web Pada Euphoria Photo

Studio. Penelitian ini bertujuan untuk merancang website Euphoria Photo Studio, dan merancang sebuah website yang dapat memberikan kemudahan bagi pelanggan dalam memperkirakan harga paket foto pernikahan dan dapat memberikan kemudahan bagi admin dalam mengolah data (Afriyonga et al., 2017).

Dengan adanya sistem informasi ini, diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam proses pemesanan layanan fotografi, sehingga dapat meningkatkan kepuasan pelanggan dan produktivitas fotografer (Yunisa & Amalia, 2023). Selain itu, sistem ini juga dapat membantudalam meningkatkan pertumbuhan industri fotografi dengan menyediakan platform yang mudah diakses dan digunakan oleh berbagai pihak (A. D. Saputra & Borman, 2020).

METODE

Penelitian ini dilakukan di Shutter Magic dari bulan September hingga bulan Desember dan Metode pengembangan sistem yang digunakan adalah metode *Agile*. Metode *Agile* merupakan salah satu metode yang terkenal karena dianggap aktual dan mudah digunakan (Larasati et al., 2021). Pada tahap Perencanaan Kebutuhan, peneliti mengumpulkan informasi terkait kebutuhan sistem yang akan dikembangkan. Kegiatan yang dilakukan mencakup wawancara dengan pemilik dan karyawan Shutter Magic untuk memahami kebutuhan bisnis serta sistem yang diinginkan. Selain itu, dilakukan observasi terhadap proses bisnis yang sedang berjalan guna mengidentifikasi masalah serta peluang perbaikan. Setelah data diperoleh, analisis kebutuhan dilakukan dengan mengolah hasil wawancara dan observasi untuk menentukan fitur serta fungsi utama yang harus ada dalam sistem. Hasil dari tahap ini kemudian dituangkan dalam dokumen kebutuhan yang berisi spesifikasi sistem yang akan menjadi dasar pengembangan lebih lanjut.

Tahap berikutnya adalah Desain Sistem, di mana perancangan sistem dilakukan agar sesuai dengan kebutuhan yang telah dianalisis sebelumnya. Dalam tahap ini, peneliti membuat flowchart untuk menggambarkan alur kerja sistem secara visual agar lebih mudah dipahami. Selain itu, dibuat juga Data Flow Diagram (DFD) untuk menunjukkan bagaimana data mengalir dalam sistem serta bagaimana proses-proses dalam sistem saling berinteraksi. Untuk memastikan struktur data yang optimal, dibuat Entity-Relationship Diagram (ERD) yang mendeskripsikan hubungan antar entitas dalam basis data. Selain perancangan teknis, tahap ini juga mencakup pembuatan desain tampilan atau UI/UX yang bertujuan agar antarmuka pengguna lebih intuitif dan mudah digunakan. Peneliti juga merencanakan teknologi yang akan digunakan dalam pengembangan sistem, termasuk pemilihan bahasa pemrograman seperti PHP dan HTML.

Setelah desain sistem selesai, tahap selanjutnya adalah Pengembangan Sistem. Pada tahap ini, implementasi dari desain yang telah dibuat mulai dilakukan. Langkah pertama adalah pembuatan database yang dirancang sesuai dengan ERD yang telah dibuat sebelumnya. Setelah database terbentuk, proses pengkodean sistem dimulai dengan mengembangkan fitur dan fungsi menggunakan bahasa pemrograman PHP dan HTML. Agar sistem dapat berjalan dengan baik, dilakukan integrasi antar modul sehingga semua komponen dapat bekerja secara bersamaan. Selama pengembangan, dilakukan pengujian awal atau unit testing untuk memastikan setiap fitur berjalan sesuai harapan. Jika ditemukan kesalahan atau bug, dilakukan proses debugging guna memperbaikinya sebelum sistem diuji lebih lanjut.

Tahap terakhir adalah Implementasi, yang bertujuan memastikan sistem dapat beroperasi dengan baik dalam lingkungan nyata. Pada tahap ini, dilakukan pengujian sistem secara menyeluruh atau system testing dengan menggunakan skenario pengujian guna memastikan semua fitur berfungsi sesuai kebutuhan. Setelah itu, dilakukan uji coba oleh pengguna atau user acceptance testing, di mana pengguna akhir dilibatkan untuk mencoba sistem serta memberikan masukan terhadap pengalaman penggunaan. Jika ditemukan kekurangan atau bug selama pengujian, sistem diperbaiki dan disempurnakan agar lebih optimal. Sebelum diterapkan secara penuh, pengguna diberikan pelatihan serta panduan agar dapat mengoperasikan sistem dengan baik. Akhirnya, sistem diterapkan dalam operasional perusahaan, baik secara bertahap maupun langsung, sehingga dapat mulai digunakan untuk mendukung bisnis Shutter Magic. Dalam pembuatan sistem ini penulis menggunakan metode *Agile*.

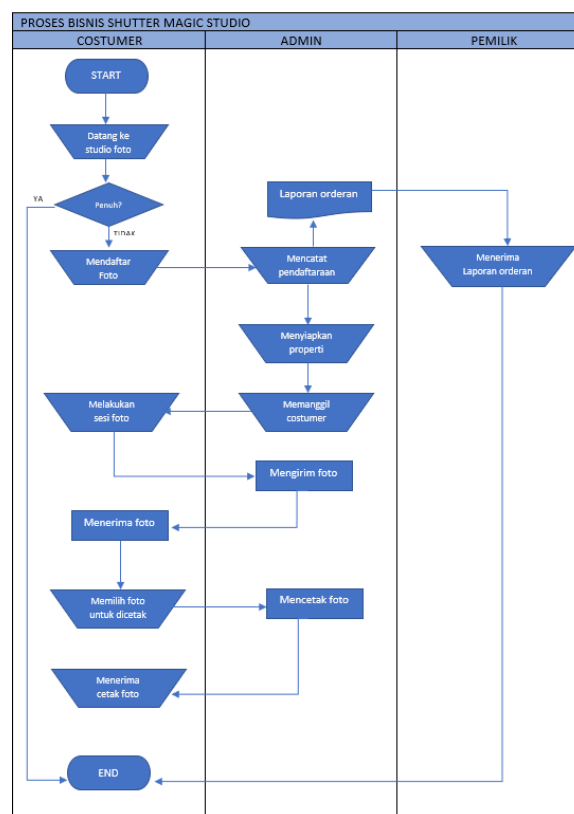
Teknik pengembangan sistem yang dilakukan dalam penelitian adalah wawancara, observasi, dan studi pustaka. Wawancara dilakukan secara langsung dengan sistem tanya jawab oleh Pemilik Shutter Magic untuk mendapatkan informasi dengan meminta keterangan pada narasumber. Dalam teknik observasi ini kegiatan yang dilakukan yaitu pengamatan dan pencatatan pada penelitian yang sedang dilakukan. Khususnya mengenai kebutuhan sistem yang berkaitan dengan pemesanan dan pemasaran di Shutter Magic.

Studi pustaka dilakukan dengan mencari referensi dari berbagai sumber, seperti buku, e-book, dan jurnal yang relevan dengan topik yang sedang dipelajari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah analisa dan pembahasan mengenai penelitian Sistem Informasi Manajemen *Self Foto* berbasis web.

Perangkat Lunak Pendukung, Perangkat lunak pendukung untuk sistem informasi ini yaitu *XAMPP* adalah salah satu paket instalasi *apache*, *PHP* dan *MySQL* secara instant yang dapat digunakan untuk membantu proses instalasi ketiga produk tersebut, *Browser* adalah suatu perangkat lunak yang digunakan untuk mencari informasi atau mengakses situs-situs yang ada di internet, *PHP* adalah bahasa pemrograman *open-source* yang banyak digunakan untuk pengembangan web, *MySQL* adalah *Relational Database Management Sistem (RDBMS)* yang didistribusikan secara bebas di bawah *General Public License (GPL)*.



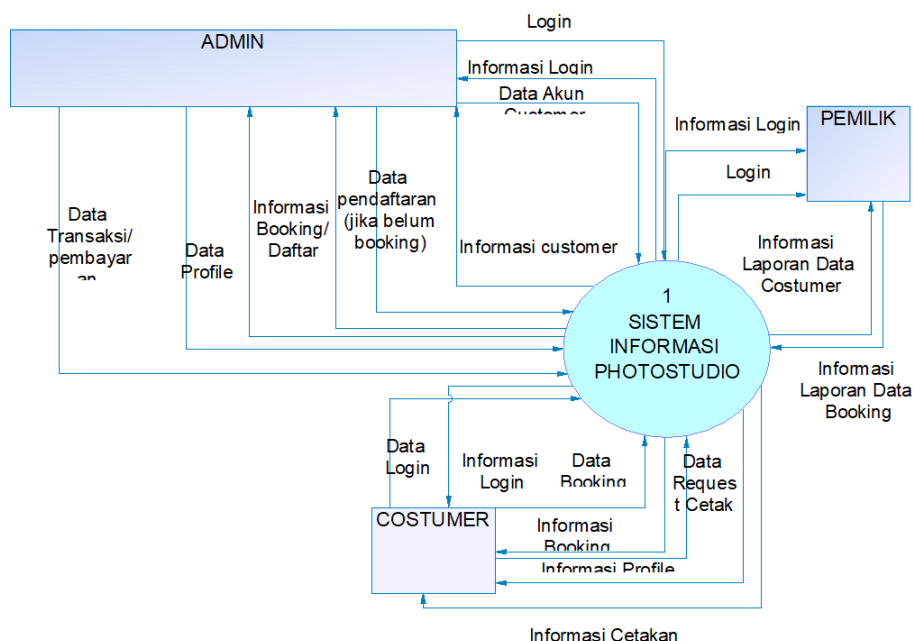
Gambar 1. Flowchart Shutter Magic

Analisis Proses Bisnis, Proses dimulai saat *costumer* datang, lalu *costumer* akan melihat langsung kondisi di tempat *self foto* atau di shutter magic studio jika penuh maka akan kembali lagi nanti atau menunggu, jika tidak penuh maka *costumer* akan melanjutkan ke proses pendaftaran foto dan admin akan mencatat. Admin akan menyiapkan properti foto sesuai paket foto yang dipilih oleh *costumer* lalu admin akan memanggil *costumer* dan *costumer* akan melakukan sesi foto.

Admin akan mengirimkan hasil foto kepada *costumer* dan *costumer* dapat memilih foto mana yang akan dicetak. Setelah itu, admin akan mencetak foto *costumer* dan *costumer* akan menerima foto berupa *softfile* dalam waktu foto 15 menit atau 30 menit dan foto berupa *hardfile* berjumlah satu cetakan. Pemilik akan menerima laporan orderan atau pesanan yang dikelola oleh admin di proses pencatatan pendaftaran sekaligus transaksi.

Perancangan Data Flow Diagram, Diagram Aliran Data (DFD) Level 0 pada gambar ini menggambarkan alur informasi dalam Sistem Informasi *self foto* studio yang melibatkan tiga entitas utama: *Costumer* (Pelanggan), Admin, dan Pemilik. Sistem ini dirancang untuk mengelola pemesanan layanan *self foto* studio, mencatat transaksi, serta menghasilkan laporan bagi pemilik. Proses dimulai ketika *Costumer* melakukan *login*, yang diverifikasi oleh sistem menggunakan data *login*. Setelah berhasil masuk, pelanggan dapat melihat informasi profil, melakukan *booking* sesi foto, atau mengajukan *request* cetak untuk hasil foto

yang telah tersedia. Data pemesanan ini kemudian dicatat sebagai data *booking*, yang selanjutnya dikelola oleh admin.



Gambar 3. Data DFD Level 1

Admin berperan dalam mengelola informasi pelanggan, mengelola data akun *customer*, serta menangani informasi *booking* yang masuk. Jika pelanggan belum memiliki *booking* sebelumnya, sistem akan mencatat data pendaftaran mereka. Selain itu, admin juga mencatat data transaksi atau pembayaran, memastikan bahwa semua pemesanan yang dilakukan telah dibayar sebelum layanan diberikan.

Di sisi lain, Pemilik memiliki akses ke sistem untuk melihat laporan data *customer* dan laporan data *booking*. Pemilik juga harus melakukan *login* sebelum mengakses informasi ini. Data laporan yang dihasilkan oleh sistem memungkinkan pemilik untuk memantau jumlah pelanggan, pemesanan yang terjadi, serta tingkat permintaan cetak foto.

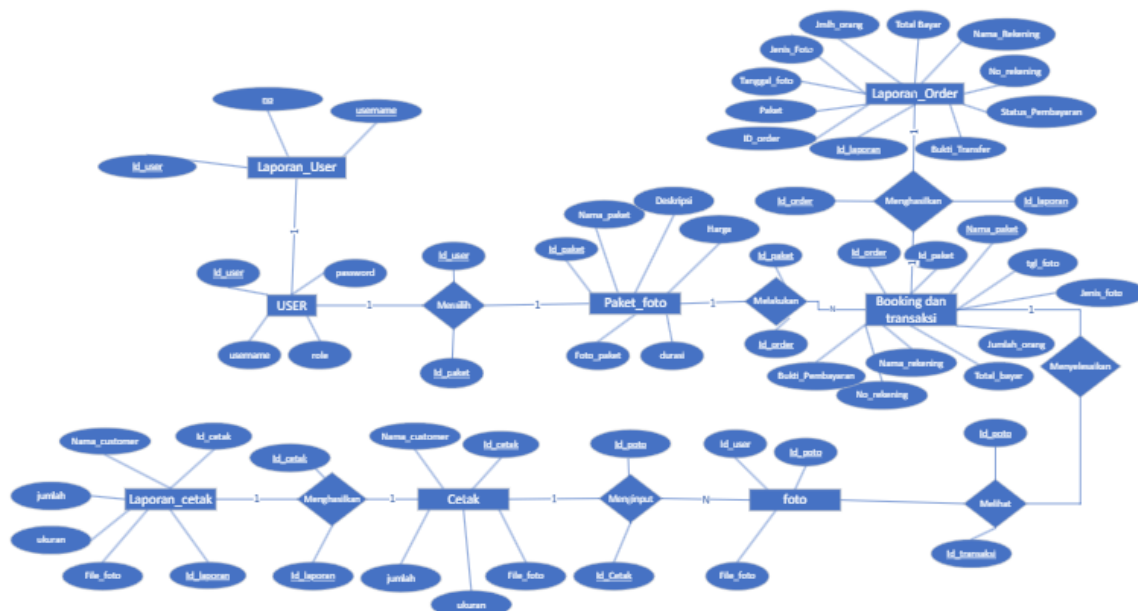
Dengan adanya sistem ini, proses pemesanan, transaksi, dan pelaporan menjadi lebih terstruktur dan efisien, memudahkan pelanggan dalam melakukan *booking* layanan, membantu admin dalam mengelola transaksi, serta memberikan pemilik kontrol penuh terhadap operasional *photostudio* melalui laporan yang tersedia.

Diagram Aliran Data (DFD) Level 1 yang ditampilkan menggambarkan sistem pemesanan dan transaksi layanan *self foto* studio, yang melibatkan tiga entitas utama: pelanggan (*customer*), admin, dan pemilik. Proses dimulai dengan pelanggan yang mendaftarkan akun dalam sistem, di mana data mereka disimpan sebagai T.DATA COSTUMER. Setelah terdaftar, pelanggan dapat melakukan *login* untuk mengakses fitur pemesanan. Admin memiliki peran penting dalam sistem dengan mengelola paket foto yang tersedia, yang datanya tersimpan sebagai T.PAKET, sehingga pelanggan dapat memilih sesuai kebutuhan mereka.

Selanjutnya, pelanggan dapat melakukan *order* foto, yang kemudian dicatat dalam sistem sebagai T.ORDER. Setelah pemesanan dilakukan, pelanggan akan melanjutkan ke tahap transaksi untuk melakukan pembayaran, dengan data transaksi tersimpan sebagai T.TRANSAKSI. Setelah proses *self foto* studio selesai, hasil foto akan tersedia di sistem dan dapat diakses oleh pelanggan. Jika pelanggan ingin mencetak hasil foto, mereka dapat mengajukan request cetak, yang akan dicatat dalam sistem sebagai T.REQ CETAK.

Selain itu, sistem juga menghasilkan laporan yang mencakup data pemesanan, transaksi, dan pencetakan foto. Laporan ini dapat diakses oleh pemilik untuk memantau aktivitas bisnis serta mengambil keputusan berdasarkan data yang tersedia. Dengan adanya sistem ini, proses pemesanan, transaksi, dan pencetakan foto menjadi lebih terstruktur dan efisien, sehingga memberikan kemudahan bagi pelanggan, admin, maupun pemilik dalam mengelola layanan *self foto* studio.

Perancangan Database (ERD)



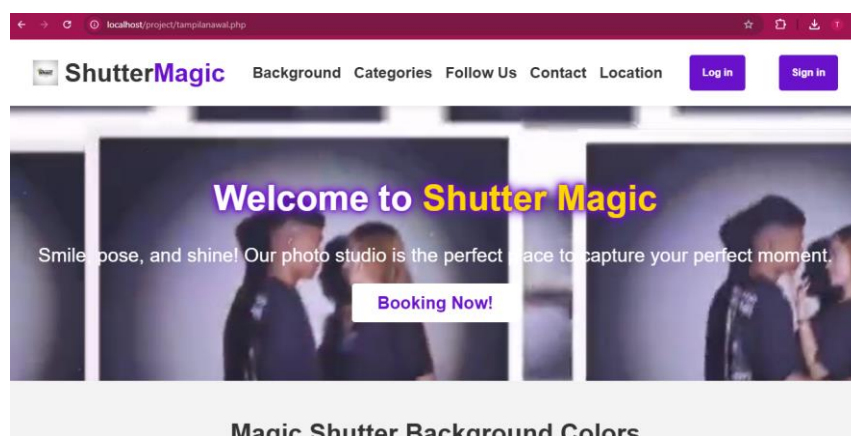
Gambar 4. ERD Perancangan sistem

Hasil Implementasi

Berikut adalah tampilan sistem Booking studio yang dibuat :

a. Tampilan *Dashboard*

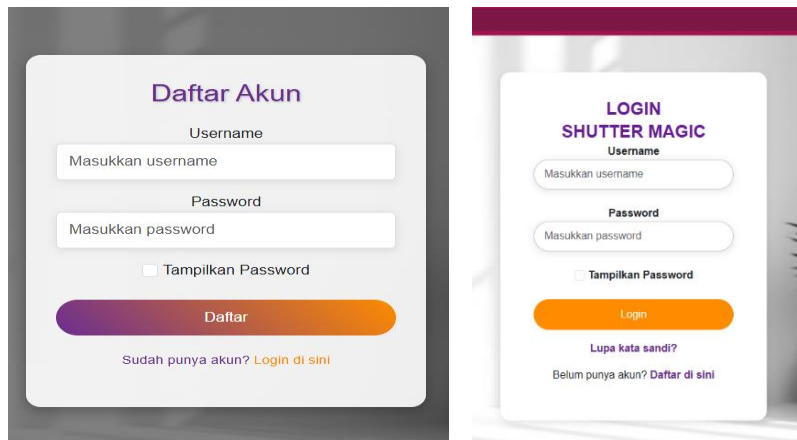
Pada tampilan *Dashboard* ini terdapat beberapa menu seperti *login*, *sign in* atau menu lainnya seperti memilih *background*, *categories*, *follow Us*, *contact* dan *location*.



Gambar 5. Tampilan Homepage

b. Tampilan Login dan Tampilan Register

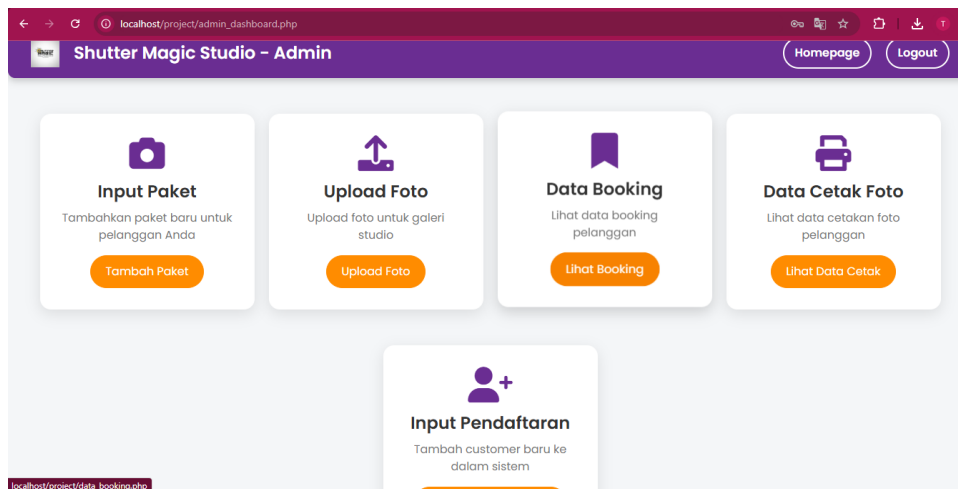
Tampilan *login* ini akan menampilkan tampilan *username* dan *password* untuk masuk pada menu selanjutnya. Sedangkan tampilan *register* ini untuk user yang belum memiliki akun.



Gambar 6. Tampilan *Login dan Tampilan Register*

c. Tampilan Admin *Dashboard*

Dalam menu tampilan *dashboard* admin ini terdapat beberapa menu seperti input paket, *upload* foto, data booking, cetak foto, dan input pendaftaran. Tampilan ini hanya bisa diakses untuk admin.



Gambar 7. Tampilan *Dashboard Admin*

d. Tampilan Input Paket Foto

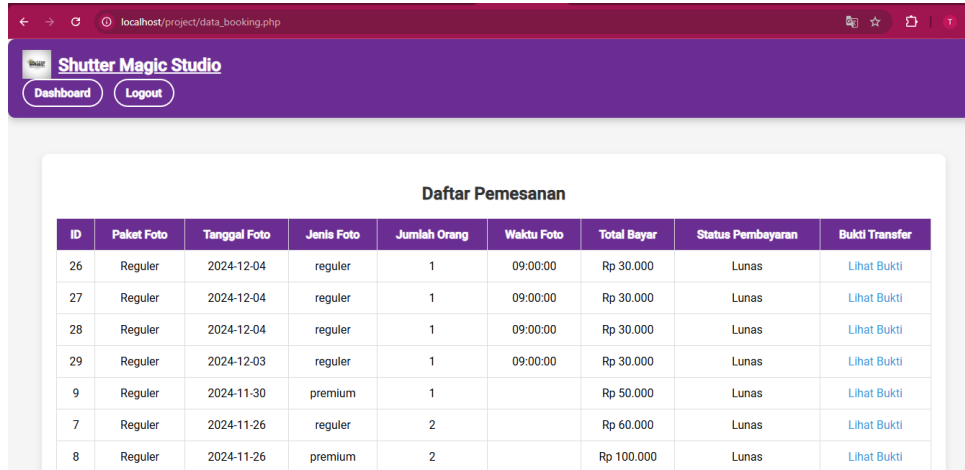
Tampilan Input paket foto ini untuk memilih sebuah paket yang akan dipakai.



Gambar 8. Tampilan Input paket foto

e. Tampilan Data *Booking*

Tampilan Data *booking* ini akan menampilkan seluruh data pemesanan pada Shutter Magic Studio.

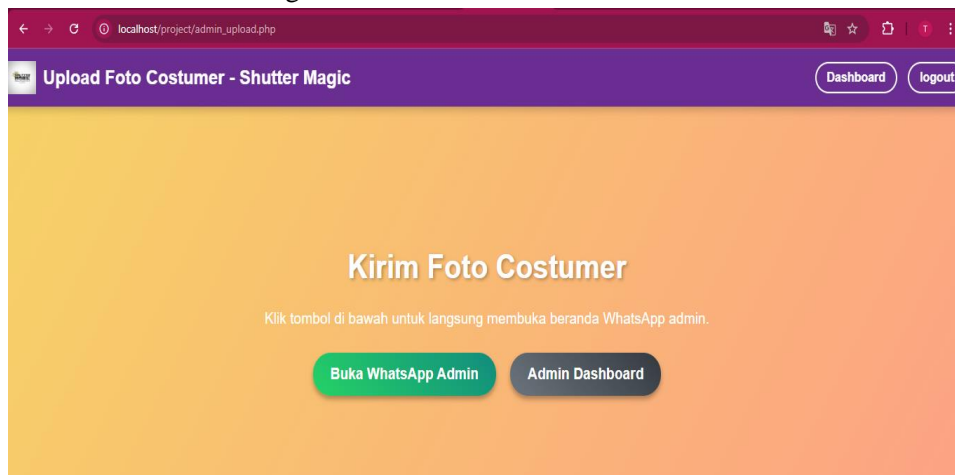


ID	Paket Foto	Tanggal Foto	Jenis Foto	Jumlah Orang	Waktu Foto	Total Bayar	Status Pembayaran	Bukti Transfer
26	Reguler	2024-12-04	reguler	1	09:00:00	Rp 30.000	Lunas	Lihat Bukti
27	Reguler	2024-12-04	reguler	1	09:00:00	Rp 30.000	Lunas	Lihat Bukti
28	Reguler	2024-12-04	reguler	1	09:00:00	Rp 30.000	Lunas	Lihat Bukti
29	Reguler	2024-12-03	reguler	1	09:00:00	Rp 30.000	Lunas	Lihat Bukti
9	Reguler	2024-11-30	premium	1		Rp 50.000	Lunas	Lihat Bukti
7	Reguler	2024-11-26	reguler	2		Rp 60.000	Lunas	Lihat Bukti
8	Reguler	2024-11-26	premium	2		Rp 100.000	Lunas	Lihat Bukti

Gambar 9. Tampilan data booking

f. Tampilan *Upload Foto*

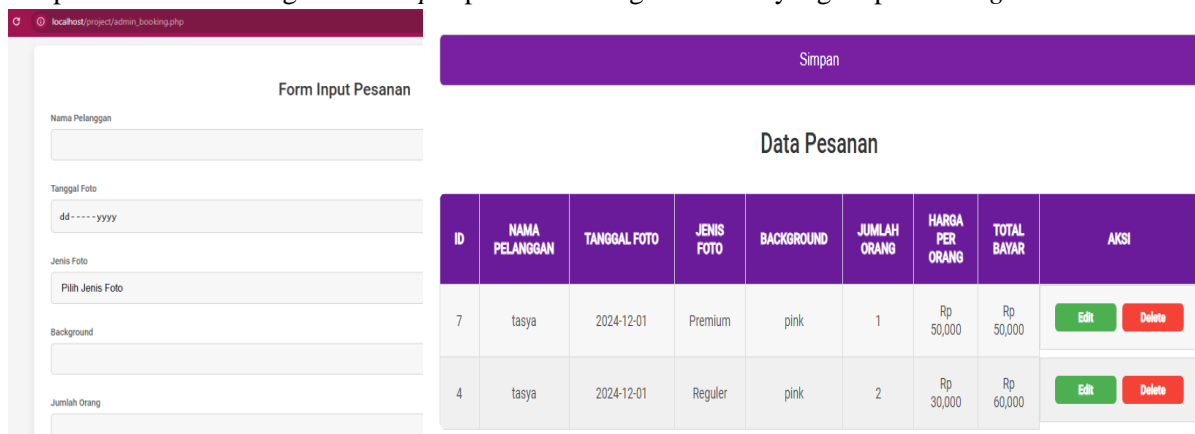
Tampilan *Upload* foto ini untuk mengirimkan file foto *customer*.



Gambar 10. Tampilan upload foto

g. Tampilan *Input Daftar dan Data Nonbooking*

Tampilan ini untuk mengisi form *input* pemesanan bagi *customer* yang tanpa *booking*.



ID	NAMA PELANGGAN	TANGGAL FOTO	JENIS FOTO	BACKGROUND	JUMLAH ORANG	HARGA PER ORANG	TOTAL BAYAR	AKSI
7	tasya	2024-12-01	Premium	pink	1	Rp 50,000	Rp 50,000	Edit Delete
4	tasya	2024-12-01	Reguler	pink	2	Rp 30,000	Rp 60,000	Edit Delete

Gambar 11. Tampilan fom input pesanan non booking dan Data Pesanan

h. Tampilan Data Cetak Foto

Tampilan ini untuk memilih foto yang akan dicetak oleh *costumer*.



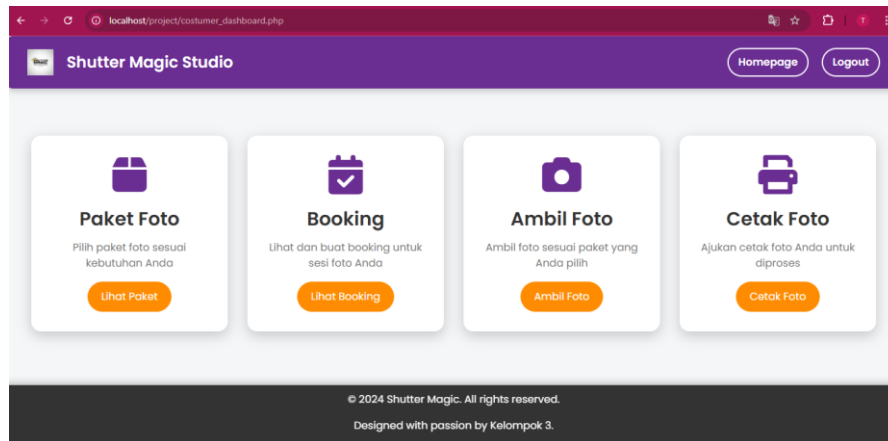
The screenshot shows the 'Admin - Shutter Magic' interface. At the top right, there are 'Kembali' and 'Logout' buttons. The main heading is 'DATA CETAK FOTO'. Below it is a table with the following data:

ID	Ukuran	Jumlah	Harga (Rp)	Foto
1	5x7	1	Rp 5.000	

Gambar 12. Tampilan data cetak foto

i. Tampilan *Costumer Dashboard*

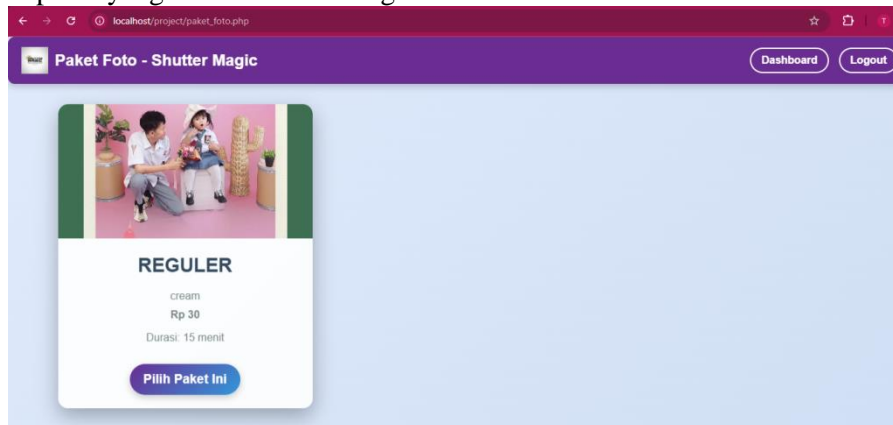
Tampilan *Dashboard* untuk *costumer* untuk memilih paket foto, *booking*, ambil foto, dan foto mana yang akan di cetak.



Gambar 13. Tampilan Dashboard costumer

j. Tampilan Paket Foto

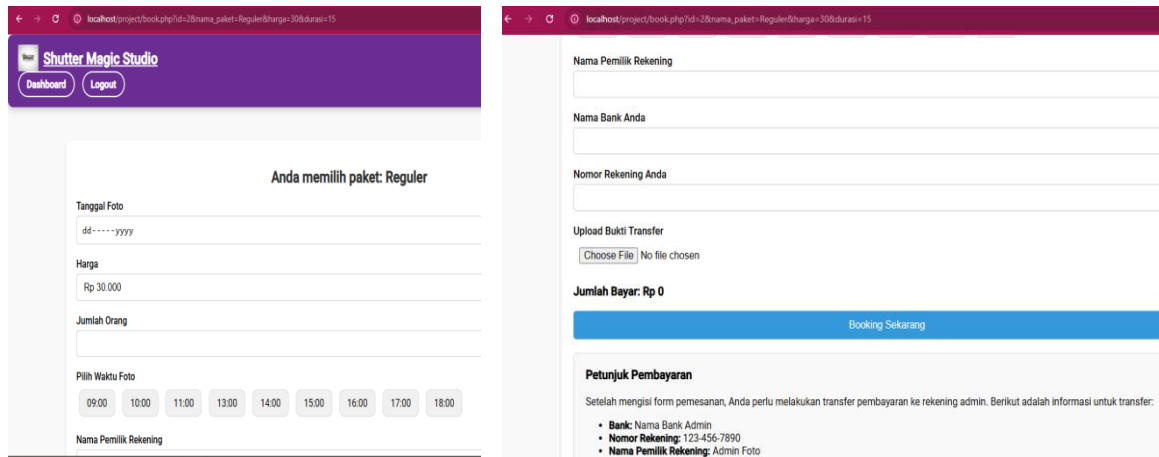
Tampilan paket yang ada di Shutter Magic Studio.



Gambar 14. Tampilan paket foto

k. Tampilan *Booking*

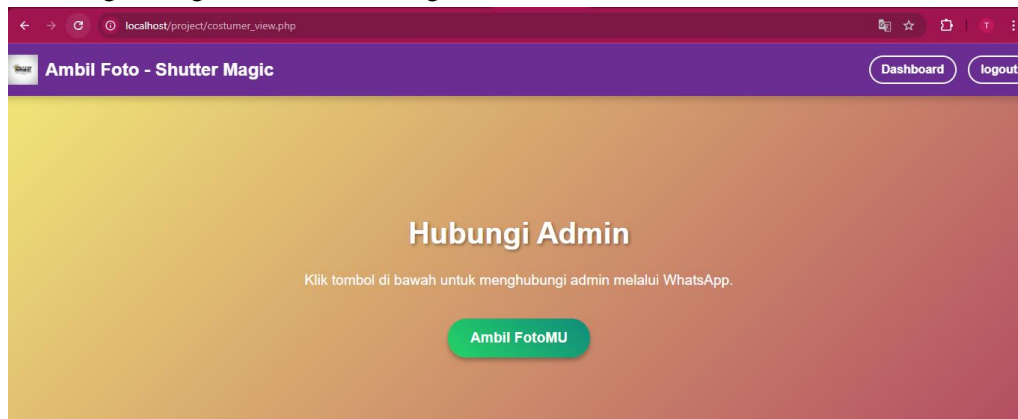
Tampilan *booking* untuk *costumer* melakukan *booking* secara *online* dan memilih paket foto.



Gambar 15. Tampilan booking

l. Tampilan Ambil Foto

Tampilan menghubungkan admin untuk mengambil hasil foto.



Gambar 16. Tampilan ambil foto

m. Tampilan *Request Cetak*

Tampilan ini untuk memilih foto untuk di cetak dan memilih ukuran yang akan dicetak.

Booking - Shutter Magic

Kembali Logout

Form Cetak Foto

Hasil foto dapat diambil di studio foto setelah proses cetak selesai.

Ukuran Cetak:

4 x 6 cm

Jumlah Cetak:

Masukkan jumlah

Upload Foto (bisa lebih dari satu):

Choose Files No file chosen

Harga (Rp):

Masukkan harga per cetak

Total Harga: Rp 0

Gambar 17. Tampilan request cetak

n. Tampilan Pemilik

Tampilan pemilik ini untuk melihat laporan data *customer*, laporan data *booking*, laporan pesanan *NonBooking*, dan laporan data cetak foto.

Shutter Magic - Pemilik

Homepage logout

Laporan Data Customer
Melihat seluruh data customer yang terdaftar
Lihat Laporan

Laporan Data Booking
Melihat laporan seluruh data booking
Lihat Laporan

Laporan Pesanan NonBooking
Melihat semua transaksi keuangan yang dilakukan
Lihat Laporan

Laporan Data Cetak Foto
Melihat data cetak foto customer
Lihat Laporan

© 2024 Shutter Magic. All rights reserved.
Designed with passion by Kelompok 3.

Gambar 18. Tampilan Dashboard pemilik

o. Tampilan Laporan *Costumer*

Tampilan laporan *costumer* ini untuk mengecek seluruh data *costumer* yang bisa dicetak oleh sipemilik.

Shutter Magic - Laporan Data Customer

Dashboard logout

Laporan Data Customer

Cari berdasarkan ID atau Username Cari

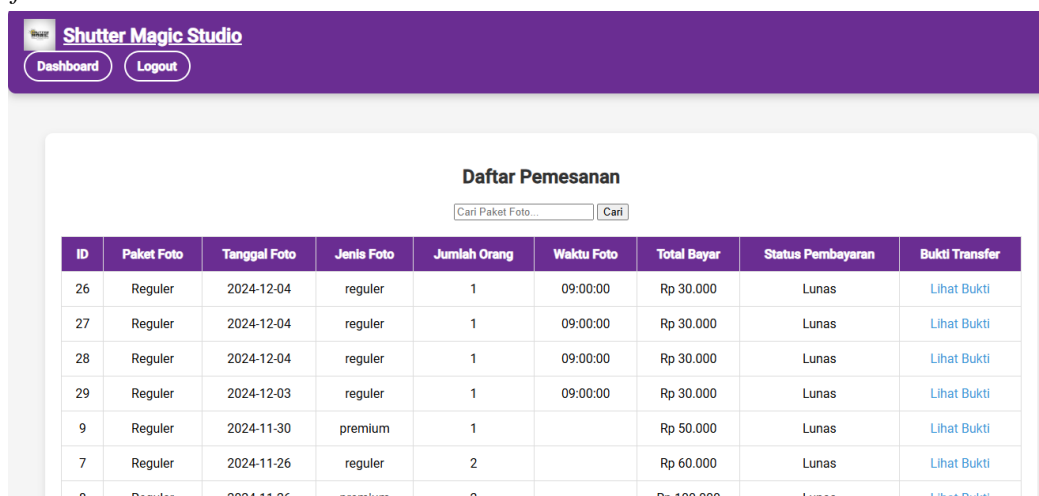
Cetak Laporan

No	ID	Username
1	2	customer_user
2	3	wawa
3	5	admin1
4	6	tasya
5	7	muthiah

Gambar 19. Tampilan laporan *costumer*

p. Tampilan Laporan *Booking*

Tampilan laporan *booking* untuk seluruh *costumer* yang melakukan *booking*, dan bisa melihat bukti *transfer*.



ID	Paket Foto	Tanggal Foto	Jenis Foto	Jumlah Orang	Waktu Foto	Total Bayar	Status Pembayaran	Bukti Transfer
26	Reguler	2024-12-04	reguler	1	09:00:00	Rp 30.000	Lunas	Lihat Bukti
27	Reguler	2024-12-04	reguler	1	09:00:00	Rp 30.000	Lunas	Lihat Bukti
28	Reguler	2024-12-04	reguler	1	09:00:00	Rp 30.000	Lunas	Lihat Bukti
29	Reguler	2024-12-03	reguler	1	09:00:00	Rp 30.000	Lunas	Lihat Bukti
9	Reguler	2024-11-30	premium	1		Rp 50.000	Lunas	Lihat Bukti
7	Reguler	2024-11-26	reguler	2		Rp 60.000	Lunas	Lihat Bukti
8	Reguler	2024-11-26	premium	2		Rp 100.000	Lunas	Lihat Bukti

Gambar 20. Tampilan laporan booking

q. Tampilan Laporan *NonBooking*

Tampilan laporan *NonBooking* ini melihatkan seluruh pesanan *costumer* yang tidak melakukan *booking*.



ID	Nama Pelanggan	Tanggal Foto	Jenis Foto	Background	Jumlah Orang	Total Bayar
7	tasya	2024-12-01	Premium	pink	1	Rp 50
4	tasya	2024-12-01	Reguler	pink	2	Rp 60

Gambar 21. Tampilan Laporan nonbooking

r. Tampilan Laporan Data Cetak

Tampilan laporan data cetak ini untuk melihat data cetak yang telah dipilih sebelumnya oleh *costumer*.



ID	Ukuran	Jumlah	Harga (Rp)	Foto
1	5x7	1	Rp 5.000	

Gambar 22. Tampilan laporan data cetak foto

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan hasil kesimpulan yaitu dalam proses pembuatan sistem informasi manajemen *self foto shutter magic studio* menggunakan metode *agile*, menggunakan bahasa pemrograman *PHP* dan *HTML*. *User* atau pengguna untuk sistem informasi shutter magic studio ini memiliki tiga user yaitu ada admin, pemilik dan *costumer*.

Penelitian ini berhasil merancang dan mengimplementasikan sistem informasi manajemen berbasis *web* untuk *Self Photo Studio* guna mengatasi masalah penjadwalan manual yang sering mengakibatkan miskomunikasi antara pihak studio dan pelanggan. Sistem ini memberikan solusi dengan menghadirkan fitur seperti *Booking*, ambil foto, pengelolaan data pelanggan, dan pemesanan cetak foto.

Hasil dari sistem informasi ini tidak hanya mempermudah proses bisnis di *Shutter Magic Studio*, tetapi juga meningkatkan efisiensi manajemen dan kualitas layanan. Pelanggan mendapatkan kemudahan dalam melakukan *booking*, sementara pengelola studio dapat memantau dan mengatur seluruh proses operasional secara lebih sistematis. Dengan demikian, sistem ini diharapkan mampu meningkatkan produktivitas, memberikan pengalaman pelanggan yang lebih baik, serta mendukung pertumbuhan bisnis *Shutter Magic Studio*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A., Setiawan, H., & Umami, N. (2013). Perancangan Sistem Informasi Berbasis Website Dengan Menerapkan Metode FAST (Framework For The Applications Of System Thinking). *Jurnal Teknik Industri*, 1(4), 358–367.
- Afriyonna, Nugroho, A., & Hendrawan. (2017). Perancangan Sistem Informasi Administrasi Jasa Foto Pernikahan Berbasis Web Pada Euphoria Photo Studio. *Jurnal Ilmiah Media Processor*, Vol.9(No.2), 196–209.
- Amin, A. I., Darmawan, E., & Budianto, H. (2016). Implementasi CRM (Customer Relationship Management) pada Sistem Informasi Reservasi Fotografi Berbasis Web di Toko Aini Photo Kuningan. *Nuansa Informatika : Jurnal Teknologi Dan Informasi*, 10(2), 1–9.
- Ary, A. B., Faldy, M. R. P., & Fauzan, M. F. A. (2024). Sistem Informasi Geografis Pemetaan Sekolah di Tallo Makassar. *Inventor: Jurnal Inovasi Dan Tren Pendidikan Teknologi Informasi*, 2(3), 111–115. <https://doi.org/10.37630/inventor.v2i3.1797>
- Asiva Noor Rachmayani. (2015). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析*Title. 6.
- Candra, D. (2020). Model Sistem Informasi Sebagai Media Promosi Dan Pemesanan Barang Dan Jasa Fotografi Pada Ard Picture. *Jurnal Perencanaan, Sains, Teknologi, Dan Komputer*, 3(2), 410–417.
- Choiriatin, S. S. (2023). Rancang Bangun Sistem Pemesanan dan Pemasaran Studio Foto Berbasis Website di Potrait Room Kediri. *Seminar Nasional Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 6(1), 549–556.
- Dwinanda, V. K., Ramdani, C., Safitri, S. T., Studi, P., & Informasi, S. (2022). *Digitalisasi Proses Bisnis UMKM Fotografi Melalui Aplikasi Berbasis*. 7(3), 101–110.
- Elisa, T., & Mauludin, M. S. (2023). Sistem Informasi Pemesanan Jasa Fotografi Berbasis Web Pada Studio Photo RIA Gubug. *Prosiding Sains Nasional Dan Teknologi*, 13(1), 189. <https://doi.org/10.36499/psnst.v13i1.9516>
- Faturahman, E. T., Hayuhardhika, W., Putra, N., & Purnomo, W. (2022). Pembangunan Sistem Informasi Pemesanan Jasa Foto berbasis Web menggunakan REST API pada Heroe Photography. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 6(12), 5693–5702.
- Jannah, M., Wati, S., Nurfidari, N., & Afrizal, A. (2024). Media Promosi Wisata Labuan Bajo Berbasis Website. *Inventor: Jurnal Inovasi Dan Tren Pendidikan Teknologi Informasi*, 2(1), 36–41. <https://doi.org/10.37630/inventor.v2i1.1423>
- Larasati, I., Yusril, A. N., & Zukri, P. Al. (2021). Systematic Literature Review Analisis Metode Agile Dalam Pengembangan Aplikasi Mobile. *Sistemasi*, 10(2), 369. <https://doi.org/10.32520/stmsi.v10i2.1237>
- Nezha, R. (2014). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析*Title. 1–203.
- Saputra, A. D., & Borman, R. I. (2020). Sistem Informasi Pelayanan Jasa Foto Berbasis Android (Studi Kasus: Ace Photography Way Kanan). *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi*, 1(2), 87–94. <https://doi.org/10.33365/jtsi.v1i2.420>

- Saputra, R., Budiman, E., & Hasudungan, R. (2018). Sistem Informasi Pemesanan Paket Foto Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas Ilmu Komputer Dan Teknologi Informasi. *Jurnal Rekayasa Teknologi Informasi (JURTI)*, 2(1), 17. <https://doi.org/10.30872/jurti.v2i1.1371>
- Satri, & Seabtian, D. T. (2019). Sistem Informasi E-Marketplace Pada Pemesanan Jasa Fotografi Berbasis Web Di Kotawaringin Timur. *Jurnal Penelitian Dosen FIKOM (UNDA)*, 10(2), 1–8.
- Yassir, M., Suhada, S., & Fitriati, I. (2023). Web-Based Information Systems for Political Parties and Community Organizations Using Extreme-Programming Methods. *Jurnal Teknik*, 21(2), 131–141. <https://doi.org/10.37031/jt.v21i2.426>
- Yunisa, A., & Amalia, R. (2023). Perancangan Sistem Informasi Manajemen Jasa Fotografi Berbasis Website Menggunakan Framework Laravel (Studi Kasus: Haydey Moment). *Jurnal Informatika MULTI*, 1(1), 25–36.